

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2023, terungkap bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II menunjukkan ketahanan yang luar biasa, mencatatkan angka sebesar 5,17% (yoy), meskipun dalam situasi di mana pertumbuhan ekonomi global sedang melambat. Angka ini menandai peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai 5,04% (yoy), menyoroti kestabilan ekonomi domestik di Tengah dinamika global yang berubah-ubah. (Ekonomi Indonesia, 2023)

Ditengah disrupsi yang melanda lanskap global di sepanjang tahun 2023, termasuk tantangan seputar rantai pasok, kejadian bencana alam, volatilitas di sektor keuangan, serta perpecahan dalam geo-ekonomi, ekonomi Indonesia secara relatif berdiri teguh sebagai pondasi yang kokoh bagi potensi pertumbuhan yang berkelanjutan pada tahun 2024. Sementara itu, sektor produksi terutama di bidang transportasi, akomodasi makanan dan minuman, serta teknologi informasi dan komunikasi juga menunjukkan kenaikan yang signifikan. (Purwowidhu, 2024)

Diversifikasikan pertumbuhan sektor dalam konteks manajemen mencerminkan peningkatan multi-sektoral yang diatur secara sistematis dan strategis melalui pendekatan manajerial yang holistik dan terstruktur. Hal ini menggambarkan bagaimana berbagai sektor industri dapat mengalami

kemajuan signifikan yang terkoordinasi dengan baik melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dan berwawasan kedepan.

Manajemen juga sebagai suatu proses di mana pelaksanaan tujuan-tujuan tertentu dijalankan, diorganisir secara sistematis, dan diawasi dengan teliti untuk memastikan pencapaian hasil yang diinginkan. (Yaya Ruyatnasih, 2018)

Menurut (Fachrurazi et al., 2022) manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan pengawasan dan pengarahan sekelompok individu menuju pencapaian tujuan organisasi. Ini mencakup perumusan tindakan yang harus diambil, penetapan strategi pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi komprehensif terhadap efektivitas dari berbagai usaha yang telah dilakukan.

Manajemen yang berkualitas tinggi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan manajemen keuangan, dimana manajemen yang efektif mengarah pada pengelolaan keuangan yang optimal, kontrol atas pengeluaran, serta peningkatann efisiensi dalam oprasional, yang keseluruhannya memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan kelangsungan keuangan perusahaan.

Menurut (Agus S. Irfani, 2020) manajemen keuangan merupakan konseptualisasi yang melibatkan serangkaian strategi terperinci serta praktik pengelolaan, pengaturan, dan optimalisasi alokasi dana perusahaan dengan kecakapan tinggi, bertujuan untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas yang optimal dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

Manajemen keuangan juga dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara seni dan ilmu dalam pemngelolaan dana, yang melibatkan berbagai proses, institusi, pasar, serta instrumen keuangan yang berperan dalam mekanisme transfer uang diantara individu, perusahaan dan entitas pemerintah. (kasmir, 2016)

Manajemen keuangan dan pasar modal memiliki hubungan yang saling bergantung dan dinamis, di mana keputusan strategis yang diambil oleh manajer keuangan mengenai stuktur modal, investasi, dan pengelolaan risiko sangat dipengaruhi oleh kondisi dan pergerakan di pasar modal. Sebaliknya, kebijakan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam mengelola keuangannya dapat mempengaruhi persepsi investor, likuiditas, serta harga intrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal.

Perusahaan yang mampu menjalankan operasinya dengan tingkat efisiensi yang tinggi memiliki potensi untuk mengalami pertumbuhan yang signifikan serta membangun portofolio aset yang substansial. Efisiensi yang diperoleh melalui optimalisasi proses bisnis, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan alokasi modal yang cerdas akan membantu Perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi biaya oprasionalnya. Dengan strategi ini diterapkan secara konsisten, Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya secara konsisten dari waktu ke waktu.

Menurut (Musdalifah Azis, 2015) pasar modal merupakan pasar intrument keuangan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, yang mencakup intrumen utang dan ekuitas. Intrument-intrument ini diterbitkan oleh

pemerintah, entitas publik, serta perusahaan swasta untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembiayaan mereka.

Pasar modal (capital market) merupakan bagian integral dari struktur keuangan suatu negara, berfungsi sebagai landasan utama bagi pelaku bisnis yang membutuhkan sumber dana tambahan untuk pengembangan serta sebagai wadah alternatif bagi Masyarakat dalam mendapatkan dukungan finansial. (Rahmah, 2019)

Pasar modal Indonesia memegang peran krusial dalam menggerakkan dinamika ekonomi negara, di mana pelaku investasi yang memiliki surplus likuiditas mampu mengalokasikan sumber daya finansial mereka ke berbagai instrumen keuangan dengan aspirasi untuk meraih hasil yang optimal. Sebaliknya, entitas bisnis yang memerlukan pendanaan dapat mempergunakan peluang yang ada untuk memperluas jangkauan operasional mereka. (Handini Sri et al., 2020)

Pasar modal dan investasi merupakan simbiosis yang kompleks, dimana pasar modal berfungsi sebagai panggung utama di berbagai instrumen keuangan termasuk saham dan obligasi. Memberikan peluang kepada investor untuk menyebarkan portofolio mereka secara efektif dalam rangka mencapai tujuan investasi yang beragam. Sejalan dengan itu, stabilitas dan performa pasar modal dipengaruhi secara signifikan oleh arus masuk investasi yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi dan prospek pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di dalamnya.

Menurut (Rahmah, 2019) investasi merupakan proses strategis alokasi dana atau modal ke dalam entitas perusahaan atau proyek dengan tujuan

memperoleh pengembalian dana yang menguntungkan di masa mendatang. Konsep investasi mencakup beragam aspek, termasuk pengalokasian modal baik secara langsung maupun tidak langsung ke dalam berbagai jenis aset atau entitas.

Menurut (Jogiyanto Hartono, 2022) investasi didefinisikan sebagai komitmen dana yang bertujuan untuk memperoleh kepemilikan atas satu atau lebih aset, dengan niat untuk mempertahankan kepemilikan tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan selama beberapa periode mendatang.

Investasi juga bisa didefinisikan sebagai tindakan mengalokasikan dana ke dalam suatu aset dengan keyakinan bahwa nilai aset tersebut akan mengalami peningkatan dari jumlah modal awal yang telah diinvestasikan. Salah satu alternatif investasi yang menarik terletak pada sektor makanan dan minuman. Guna mencapai tujuan investasi yang ditentukan, diperlukan manajemen portofolio yang melibatkan pengelolaan investasi saham tersebut melalui analisis teknikal dan fundamental.

Investasi dan laporan keuangan memiliki signifikansi yang mendasar dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena laporan keuangan menyuguhkan gambaran terinci mengenai kinerja keuangan perusahaan meliputi pendapatan, laba, arus kas, dan kondisi keuangan keseluruhan yang menjadi landasan bagi investor dalam mengevaluasi prospek pertumbuhan serta stabilitas perusahaan sebagai objek investasi. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan, investor dapat mengidentifikasi pola, risiko, serta potensi peluang yang mungkin mempengaruhi valuasi intrinsik perusahaan.

Menurut (Hery, 2023) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses yang melibatkan pencatatan, pengolahan, dan analisis mendalam terhadap data transaksi bisnis. Seorang akuntan bertanggung jawab untuk mengelola dan mengorganisir seluruh informasi akuntansi tersebut hingga menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif dan informatif.

Laporan keuangan tidak hanya bertindak sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang berharga bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, untuk memfasilitasi evaluasi yang komprehensif terhadap kinerja operasional, keuangan, dan strategis suatu entitas usaha.

Setiap entitas Perusahaan secara berkala mengkomunikasikan kinerja keuangan mereka melalui penyusunan laporan keuangan, yang bertujuan untuk mengevaluasi serta membandingkan kinerja suatu Perusahaan antara periode saat ini dengan masa sebelumnya.

Memahami secara mendalam mengenai situasi finansial suatu perusahaan menjadi hal yang krusial, termasuk dalam hal kemampuannya untuk menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban keuangannya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang disiapkan oleh Perusahaan pada setiap periode memberikan gambaran yang komprehensif tentang Kesehatan keuangan mereka. Data ini menjadi kunci bagi para investor untuk membuat Keputusan yang tepat.

Hubungan yang melibatkan laporan keuangan dengan investasi menampilkan dinamika yang kompleks, dimana laporan keuangan berperan sebagai sumber pengetahuan esensial bagi investor dalam memperoleh wawasan mendalam mengenai stabilitas finansial perusahaan, meramalkan prospek

pertumbuhan, dan menilai risiko yang terkait dengan investasi. Melalui analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan, investor mampu menggali informasi mengenai arah perubahan, pola-pola kritis, dan perubahan signifikan dalam kinerja perusahaan.

Analisis fundamental adalah teknik Analisa yang mendalam, yang mengambil kalkulasi dari sejumlah variable yang luas, termasuk kinerja Perusahaan, dinamika kompetitif di dalam industri, analisis makroekonomi, dan faktor pasar yang signifikan. Analisis ini bertujuan untuk melakukan perbandingan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasar yang sebenarnya, dengan fokus pada determinasi apakah harga saat ini mencerminkan nilai intrinsik yang sebenarnya atau masuh memperlihatkan kemungkinan kekurangan atau kelebihan nilai. (Stiawan et al., 2021)

Analisis fundamental melibatkan tahapan evaluasi yang menyeluruh terhadap informasi fundamental yang diumumkan oleh Perusahaan, seperti laporan keuangan dan perubahan dividen, serta berbagai data lainnya.

Model penelitian terkait kekayaan perusahaan, melalui pendekatan analisis laporan keuangan yang memperhitungkan faktor seperti kecenderungan dan rasio dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi terhadap peristiwa-peristiwa yang akan datang antara rasio-rasio keuangan dengan fenomena ekonomi yang relevan.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, dengan industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tumbuh dengan pesat. Industri makanan dan minuman merupakan bagian penting dari sektor manufaktur, dan pada triwulan

II tahun 2023, kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 34%. (DataIndonesia.id)

Industri makanan dan minuman menarik minat bagi para investor karena kemampuannya untuk menjaga stabilitas dalam menghadapi dinamika ekonomi Indonesia yang berubah-ubah. Potensinya untuk memberikan peluang keuntungan yang signifikan didasarkan pada kapasitasnya dalam memenuhi tuntutan konsumen yang terus berkembang. Tambahan pula, prospek sektor korporasi ini sangat optimis karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan esensial bagi kelangsungan hidup, yang menjadikannya sebagai sektor yang vital dan berkelanjutan secara alamiah.

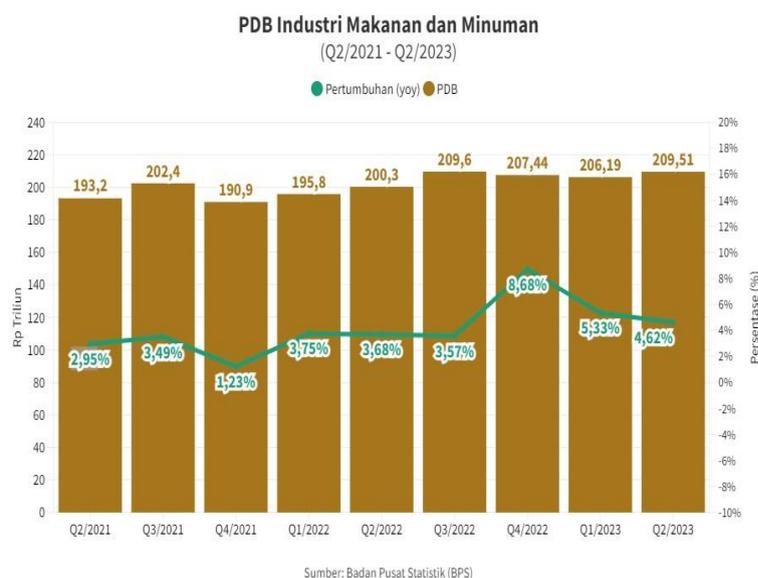
Selain itu, industri makanan dan minuman menampilkan beragam potensi investasi, meliputi segmen dari produksi bahan mentah hingga produk jadi, serta entitas yang terlibat dalam distribusi dan penjualan ritel. Keanekaragaman ini memberikan kesempatan kepada investor untuk menyesuaikan portofolio investasi mereka sesuai dengan toleransi risiko dan preferensi spesifikasi yang dimiliki.

Perkembangan demografi serta perubahan dalam preferensi gaya hidup juga terbukti sebagai faktor yang menarik minat investor terhadap sektor makanan dan minuman. Dengan adanya peningkatan jumlah populasi dan pergeseran arah konsumsi menuju opsi makanan dan minuman yang lebih sehat, sektor ini menawarkan potensi pertumbuhan jangka panjang yang menarik bagi investor yang mengutamakan investasi berkelanjutan.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada kuartal II/2023, Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari

industri makanan dan minuman mencapai Rp209,51 triliun. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 4,62% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp200,30 triliun. Pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman ini termasuk dalam empat besar subsektor industri pengolahan lainnya. (DataIndonesia.id)

Gambar I.1
PDB Industri Makanan dan Minuman



Pada penelitian ini akan mengkaji Perusahaan yang menjalankan bisnisnya pada bidang makanan dan minuman. Terdapat beberapa Perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya yaitu PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan kode emiten UL TJ. Perseroan ini berdiri pada 02 November 1971, dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Juli 1990. (Britama.com)

Untuk mengevaluasi performa keuangan Perusahaan, dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan menggunakan data yang ada

berdasarkan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan perbandingan tingkat Kesehatan keuangan Perusahaan dengan Perusahaan sejenisnya.

Dalam studi ini akan membahas mengenai kinerja keuangan Perusahaan pada sektor makanan dan minuman dengan menggunakan Analisa perhitungan rasio keuangan.

Penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio telah banyak digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu pada objek serta periode penelitian dan Analisa rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua jenis analisa rasio untuk memahami kinerja dan perkembangan Perusahaan. Data yang akan diteliti nantinya dapat digunakan sebagai referensi kinerja keuangan suatu Perusahaan dengan Perusahaan pembandingnya.

Suatu Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan menghasilkan laba dari kegiatan oprasionalnya. Rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan aset ekonominya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memuaskan kepada para pemegang saham yang telah mengalokasikan modal mereka dalam operasional perusahaan, dengan begitu suatu Perusahaan yang

efisien dapat dilihat Ketika perusahaan mencapai laba yang sudah ditetapkan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari Net Profit Margin (NPM) yang merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba operasional atas penjualan bersih dari sebuah perusahaan, Gross Profit Margin (GPM) merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan karena menunjukkan laba yang relatif terhadap perubahan, Return On Equity (ROE) digunakan sebagai alat pengukur tingkat pengembalian ekuitas atas penjualan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan Return On Asset (ROA) merupakan rasi untuk mengukur tingkat pengembalian aset terhadap suatu penjualan pada periode tertentu. (hantono, 2018)

Sedangkan rasio solvabilitas umumnya digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dua indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang Perusahaan terhadap total aset yang dikelola, dan dan mencerminkan sejauh mana aset dapat ditopang oleh jumlah utang tersebut, dengan semakin rendah rasionya maka semakin tinggi keamanannya. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan anatara jumlah utang jangka pendek dan jangka Panjang dengan jumlah modal yang tersedia bagi Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat berapa dana yang disediakan kreditur untuk pengusaha. (hantono, 2018)

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas, dapat diperoleh wawasan yang komprehensif mengenai

kinerja keuangan perusahaan serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi. Hal ini menjadi dasar yang sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan finansial dan kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Karena itu, kedua rasio ini memainkan peran krusial dalam evaluasi dan pemantauan kondisi keuangan perusahaan.

Riset sebelumnya telah menyelidiki berbagai aspek fenomena dan mengungkap pola dinamika yang kompleks, serta menyoroti hubungan yang lebih dalam antar variable. Temuan dari penelitian terdahulu memberikan landasan yang kuat bagi peneliti lanjutan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih terperinci dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syamsul Bakhtiar, 2020) pada PT. Mayora Indah Tbk menghasilkan penelitian dari segi analisis profitabilitas pada Net Profit Margin berada di bawah standar yaitu 20%, untuk Return On Asset berada di bawah yaitu 30%, dan Return On Equity juga berada di bawah standar yaitu 40%. Dan melalui rasio solvabilitas nya menunjukkan Debt To Equity Ratio mengalami kondisi tidak sehat yang berada di bawah standar yaitu 30% dan Debt To Assets Ratio juga mengalami kondisi tidak sehat karena berada di bawah standar yaitu 35%. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan yang menunjukkan hasil di bawah standar. Dari hasil yang diperoleh Perusahaan kurang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan, baik dari sumber daya berupa modal, asset dan investasi yang kurang menghasilkan profit atau laba dari segi pemanfaatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) pada PT Unilever Indonesia Tbk menghasilkan kesimpulan rasio likuiditas pada rasio lancar sebesar 0,67 kali yang menunjukkan hasil kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada, rasio solvabilitasnya juga berada pada kondisi kurang baik sebesar 71% selama empat tahun, serta rasio aktivitasnya menunjukkan hasil 17,12 kali jika dibandingkan dengan industri lainnya yaitu 20 kali, maka dapat disimpulkan dari analisis rasio keuangan tersebut bahwa PT Unilever Indonesia Tbk masih berada dibawah rata-rata industri yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Perwira, n.d.) menghasilkan analisa perhitungan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, perusahaan ini menunjukkan kemampuan yang kompetitif di pasar. Hasil analisis dan perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang optimal, mencerminkan kemampuannya dalam mengelola aset dan kewajiban keuangan dengan efisiensi yang tinggi. Meskipun terjadi penurunan sementara dalam resiko likuiditas, perusahaan berhasil mengimplementasikan strategi yang efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali tingkat likuiditasnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk secara efisien memenuhi kewajiban finansialnya, termasuk pembayaran hutang jangka pendek, dengan mengoptimalkan pemanfaatan asetnya. PT Indofood Sukses Makmur juga berhasil memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan baik, mencerminkan stabilitas keuangan yang kuat. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk optimal dalam meningkatkan profitabilitasnya tanpa menimbulkan resiko yang signifikan. Dalam analisis aktivitasnya, PT Indofood Sukses Makmur masih menghadapi tantangan dalam

mencapai efisiensi optimal dalam menghasilkan penjualan. Volume bisnis yang dihasilkan perusahaan juga belum sepenuhnya memanfaatkan potensi investasinya secara maksimal. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerjanya untuk mengoptimalkan kinerjanya.

Berdasarkan uraian di atas, analisis kinerja keuangan juga dapat dilakukan untuk melakukan analisis pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan kode saham ULTJ sebagai salah satu Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini penulis akan mengkaji hal tersebut dan mengangkat penelitian yang berjudul: “Analisa Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Company Trading”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry & Company Trading menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan menggunakan Rasio *Profitabilitas (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity)* pada PT Ultra Jaya Milk Industry and Company Trading

2. Bagaimanakah kinerja keuangan menggunakan Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio*) pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Company Trading?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry and Company Trading Tbk dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya yaitu PT Cisarua Mountain Dairy Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja keuangan dengan Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity*) pada PT Ultra Jaya Milk Industry and Company Trading Tbk.
2. Menganalisis kinerja keuangan dengan Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio*) pada PT Ultra Jaya Milk Industry and Company Trading Tbk.
3. Menganalisis kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry and Company Trading Tbk jika dibandingkan dengan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil analisis yang merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Untuk itu, manfaat penelitian ini mencakup sebagai beberapa hal:

1. Bagi Penulis

Penulis sendiri dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan baru terhadap suatu Perusahaan dengan lebih rinci, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir lebih maju serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti lain dan memberikan gambaran secara realitas mengenai permasalahan yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan suatu Perusahaan dengan menggunakan analisis Rasio, terutama untuk mengetahui kinerja Perusahaan dan melihat baik atau tidaknya untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut.

3. Bagi Investor/Masyarakat

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai elemen integral yang diimplementasikan secara mendalam dalam proses pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Hasil dari riset ini diantisipasi akan menjadi fondasi yang kuat dan komprehensif bagi investor serta masyarakat umum dalam melakukan analisis yang mendalam terhadap tingkat risiko dan potensi investasi sebelum mereka memasuki pasar modal Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum tentang stuktur penulisan ini, dirancang sebuah kerangka pembahasan yang terstruktur untuk menguraikan

dengan jelas materi-materi yang akan dibahas dalam setiap babnya. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, disajikan secara komprehensif latar belakang penelitian yang meliputi konteks mendalam mengenai pembahasan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang terstruktur dengan baik.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini membahas eksplorasi mendalam terhadap teori-teori yang terkait dengan topik penelitian, dengan referensi pada literatur dan sumber yang relevan terkait dengan permasalahan yang dipelajari dalam penelitian. Tinjauan pustaka atau kerangka teori yang disusun selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka pemikiran yang menggambarkan secara sistematis interaksi antar variable dalam konteks penelitian, berdasarkan teori yang diperoleh dari tinjauan literatur. Pada bagian akhir bab ini, terdapat rumusan hipotesis non-statistik yang bertujuan untuk menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian yang digunakan, metode penelitian yang diterapkan dan fokus objek penelitian, instrument penelitian mencakup alat dan bahan penelitian beserta metode pelaksanaannya. Pada bagian akhir, dijelaskan bahwa teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan analisis non statistik. Analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode dan menetapkan Teknik analisis rasio keuangan, termasuk Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni PT Ultra Jaya Milk Industry and Company Trading Tbk untuk menilai kinerja keuangan masing-masing Perusahaan. Deskripsi data pada penelitian ini adalah Rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio, and Debt to Equity Ratio*) yang digunakan dalam penelitian ini, lalu dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Selanjutnya dilakukan Analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 (empat) dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan.

